

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan yang berkualitas diharapkan dapat menciptakan sumber daya manusia (SDM) yang berfikir secara kritis, logis, sistematis dan kreatif. Carington (2010: 12) bahwa guru adalah aktor yang penting dalam proses reformasi sekolah. Harapannya jika guru sudah memahami dan mampu melaksanakan pendidikan inklusi di sekolahnya, guru dapat menyalurkan pengetahuannya ke masyarakat melalui orang tua dari anak inklusi maupun anak non inklusi. Seorang guru harus mampu memberikan pembelajaran yang efektif bagi anak tidak terkecuali anak yang memerlukan layanan khusus yang disebut juga anak inklusi.

Di dalam proses belajar mengajar membutuhkan lingkungan sekolah yang menantang dan merangsang siswa untuk belajar, memberikan rasa aman dan kepuasan serta dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Djamarah (2006: 29) tersedianya lingkungan yang memiliki pengaruh yang baik terhadap peserta didik dan juga terhadap pendidikan akan dapat memberikan suasana yang kondusif didalam pembelajaran dan pendidikan. Fenomena yang terjadi didalam proses pembelajaran dan pendidikan dilaksanakan didalam suatu kelas akan berdampak pada kegiatan belajar tersebut. Bagaimanapun juga tenaga pendidikan dan juga semua komponen yang ada di dalam lingkungan pendidikan haruslah memperhatikan semangat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran sehingga dalam pembelajaran peserta didik dapat mengikuti pembelajaran dengan semaksimal mungkin. Pembelajaran yang menimbulkan semangat peserta didik tidak hanya dilakukan didalam kelas. Pembelajaran diluar kelas akan menimbulkan semangat peserta didik sehingga siswa dapat berinteraksi dengan lingkungan. Salah satu pembelajaran diluar kelas adalah pembelajaran *outing class*.

Vera (2012: 17), menegaskan bahwa pembelajaran di luar kelas atau *outing class* yaitu suatu kegiatan yang melibatkan alam secara langsung

untuk di jadikan sumber belajar. Interaksi sosial ialah hubungan antara individu satu dengan yang lain, individu satu dapat mempengaruhi individu yang lain atau sebaliknya, jadi terdapat adanya hubungan yang saling timbal balik. Hubungan tersebut dapat antara individu dengan individu, individu dengan kelompok dengan kelompok (Fitriastuti, 2013: 183-188). Pembelajaran di luar kelas di harapkan mendekatkan anak dengan alam dan lebih mendekatkan anak dengan alam. Membuat daya kreativitas anak semakin meningkat, anak lebih mandiri, kreatif, inovatif dan mendekatkan anak dengan teman sekolahnya. Pengaruh era modern cenderung membuat anak tidak mau keluar rumah. Anak lebih memilih di rumah dengan gadget, TV, Laptop. Kegiatan *outing class* atau pembelajaran di luar kelas sangat positif untuk anak. Selain itu juga agar anak tidak mudah bosan dengan belajar yang monoton hanya menyimak, membaca, menjawab soal.

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan, bahwa implementasi kegiatan *outing class* sebagai sarana interaksi sosial pada siswa inklusi di SD Al-Firdaus Surakarta masih kurang optimal, karena guru masih sulit mengkondisikan siswa inklusi saat melakukan *outing class*, sehingga diperlakukan perbaikan dalam kegiatan *outing class* khususnya siswa inklusi.

Tujuan diselenggarakan kegiatan *Outing Class* untuk meningkatkan interaksi siswa inklusi, sehingga mereka dapat berkomunikasi dengan teman sesama Inklusi maupun teman normal lainnya. SD Al-Firdaus Surakarta merupakan sekolah yang menerapkan atau melakukan program kegiatan *outing class* atau pembelajaran di luar kelas setiap satu semester sekali. Hal tersebut bertujuan untuk mengenalkan alam dan sarana interaksi sosial, pada siswa inklusi dan siswa lainnya untuk semangat belajar. Masih banyak anak inklusi yang kurang berinteraksi dengan teman normal maupun gurunya. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti tentang Implementasi Kegiatan *Outing Class* Sebagai Sarana

Interaksi Sosial Pada Siswa Inklusi Di Sd Al-Firdaus Surakarta Tahun Ajaran 2017/2018.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana implementasi kegiatan *outing class* sebagai sarana interaksi sosial pada siswa inklusi di SD Al-Firdaus surakarta ?
2. Apa saja kendala yang dihadapi saat melaksanakan kegiatan *outing class* pada siswa inklusi di SD Al-Firdaus Surakarta?
3. Bagaimana solusi dalam mengatasi kendala saat melaksanakan kegiatan *outing class* pada siswa inklusi di SD Al-Firdaus Surakarta?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas tujuan peniltian untuk:

1. Mendiskripsikan implementasi kegiatan *outing class* sebagai sarana interaksi sosial pada siswa inklusi di SD Al-Firdaus Surakarta.
2. Mengidentifikasi kendala yang dihadapi saat melaksanakan kegiatan *outing class* pada siswa inklusi di SD Al-Firdaus Surakarta.
3. Mengidentifikasi solusi yang ditempuh untuk mengatasi kendala saat melaksanakan kegiatan *outing class* pada siswa inklusi di SD Al-Firdaus Surakarta.

D. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian di atas, maka manfaat dari kegiatan penelitian ini adalah:

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber ilmu dan bahan kajian untuk menambah wawasan dan pengetahuan agar mengetahui pembelajaran yang efektif untuk diterapkan pada anak inklusi.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi Kepala Sekolah

Memberikan motivasi kepada kepala sekolah dalam usahanya untuk meningkatkan kualitas pendidikan dalam kegiatan pembelajaran khususnya menciptakan sekolah yang inovatif bagi siswa inklusi.

2. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat memberikan gambaran dan pengetahuan mengenai cara mengajar yang kreatif, efektif dan sabar menghadapi siswa inklusi melalui *outing class*.

3. Bagi guru

Penelitian ini memotivasi guru untuk menciptakan cara-cara yang kreatif dalam menyampaikan pembelajaran agar anak lebih memahami khususnya siswa inklusi melalui kegiatan *outing class*.

4. Bagi siswa

Penelitian ini dapat memberikan informasi dan pemahaman tentang belajar di luar kelas dan meningkatkan interaksi pada siswa inklusi